

PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

LEARNING PROCESS AT GROUP B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Oleh: Novia Nur Lisa, pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta
novialisa1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Kanggotan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan pada kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan inti belum menerapkan secara maksimal pendekatan saintifik 5M. (2) Terdapat 6 prinsip yang sudah sesuai dan 8 prinsip yang belum sesuai dengan dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013. (3) Pendekatan saintifik yang sudah diterapkan adalah mengumpulkan informasi, sedangkan pendekatan saintifik yang belum dilaksanakan secara maksimal adalah pendekatan saintifik mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Taman Kanak-kanak

Abstract

This study aims to describe the implementation of the learning process in group B ABA Kanggotan Kindergarten. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles and Huberman which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source and technique triangulation. The results showed that (1) The implementation of learning in the opening and closing activities had been carried out in accordance with the regulations regarding several things that had to be done in the opening and closing activities, but in the core activities they had not implemented maximally the 5M scientific approach. (2) There are 6 principles that are already in conformity and 8 principles that have not been in accordance with the principles of PAUD according to the Directorate of PAUD Development in 2013. (3) The scientific approach that has been applied is collecting information, while the scientific approach that has not been implemented optimally is the approach scientists observe, ask questions, reason, and communicate.

Keywords: Learning Process, Kindergarten

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 14 berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan TK harus berdasarkan prinsip-prinsip PAUD yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 (Helmawati, 2015: 49-54) adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan setiap anak, 2) pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan

perkembangan anak, 3) pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan keunikan setiap individu, 4) pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dengan cara bermain, 5) pembelajaran berpusat pada anak, 6) anak sebagai pembelajar aktif, 7) anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, 8) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar bagi anak, 9) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, 10) pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan hidup anak, 11) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar untuk kegiatan, 12) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, 13) melibatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran, dan 14) stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.

Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD. Standar ini dijadikan pedoman dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD disebutkan bahwa ada 8 Standar PAUD yang terdiri atas: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan anak, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan, dan 8) standar pembiayaan.

Salah satu standar PAUD yang dapat langsung dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah standar proses. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).

Berdasarkan penelitian kecil yang pernah dilakukan pada tanggal bulan Januari 2019,

peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Kanggotan. Dilihat pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar belum tersedia seperangkat program perencanaan yaitu program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Permasalahan lain yang dijumpai adalah kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti kegiatan menulis dan penggunaan lembar kerja anak (LKA) masih mendominasi dalam pelaksanaan kegiatan inti, selain itu evaluasi pembelajaran masih perlu dioptimalkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelompok B TK ABA Kanggotan kegiatan belajar yang dilakukan selalu sama dengan hari-hari sebelumnya dan anak kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar, kegiatan yang pertama adalah menulis kalimat “rekreasi ke taman pintar” pada buku tulis yang telah disediakan. Kegiatan yang kedua adalah mengurutkan gambar kamera pada Lembar Kerja Anak (LKA) gambar benda dari yang paling kecil ke paling besar. Kegiatan yang ketiga adalah mewarnai dan kolase gambar topi. Kegiatan yang keempat adalah menyanyikan lagu “rekreasi”.

Berdasarkan dari permasalahan pada ketidak sesuaian pelaksanaan proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan dengan standar proses PAUD yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan tentang “Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2019 hingga Mei 2019 dan Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B, yaitu B1 dan B2 di TK ABA Kanggotan, Pleret, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

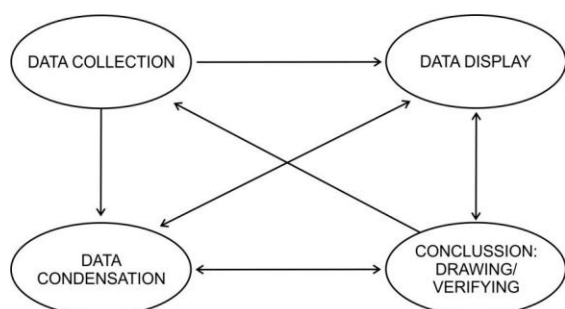
Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengamat berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan melakukan observasi kelompok B1 dan B2 serta wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B1, guru kelompok B2, dan pengawas TK

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan supaya peneliti dapat melihat kondisi nyata mengenai proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Kanggotan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber, pada penelitian ini guru kelas dan pengawas adalah sebagai narasumber penelitian. Wawancara yang dilakukan terkait proses pembelajaran kelompok B TK ABA Kanggotan. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto dokumentasi, prosem, RPPM, RPPH, catatan evaluasi dan penilaian hasil belajar anak.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model interaktif dari Miles dan Huberman.



Gambar 1. Analisa data model interaktif dari Miles dan Huberman

Model ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, sehingga dapat merekam semua apa yang telah didengar dan dilihat, sehingga dapat diperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data maka akan menjadi mudah untuk dipahami sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penerarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 134-143).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Kegiatan pembukaan

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembukaan meliputi memimpin anak-anak untuk baris di depan kelas,

membaca doa masuk kelas, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha di masjid, membaca doa akan belajar, guru melakukan salam, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, hafalan asmaul husna, guru melakukan presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi, namun tidak semua kegiatan hafalan tersebut dilakukan pada hari yang sama.

Pelaksanaan kegiatan pembuka di Kelompok B TK ABA Kanggotan sesuai dengan pengertian kegiatan pembuka menurut Suyadi (2014: 112) kegiatan pembuka merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum kegiatan inti sebagai tahap pemanasan di mana dapat dilakukan melalui kegiatan hafalan doa, bernyanyi, melakukan gerakan badan tertentu yang dapat membangkitkan semangat anak. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam membuat kegiatan inti di Kelompok B sebanyak 4 kegiatan inti pelaksanaannya sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH dilakukan berdasarkan model pembelajaran kelompok.

Pada kegiatan inti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan data hasil wawancara,

pengamatan, dan dokumentasi dalam kegiatan penutup di Kelompok B TK ABA Kanggotan meliputi tanya jawab kegiatan apa saja yang telah anak lakukan, pesan-pesan kepada anak, berdoa, bersalaman, menyanyi, dan salam.

Pelaksanaan kegiatan penutup di Kelompok B TK ABA Kanggotan sesuai dengan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembarakan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Model pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan data hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelompok B TK ABA Kanggotan yaitu menggunakan model pembelajaran kelompok.

2. Pelaksanaan Belajar Mengajar dengan Prinsip-prinsip PAUD

a. Sesuai dengan perkembangan anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B kejadian sesungguhnya adalah guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak karena beberapa kegiatan masih menggunakan standar pencapaian untuk Kelompok A sehingga kegiatan yang diberikan kepada anak Kelompok B terlalu mudah dilakukan, keadaan tersebut sangat berbeda dengan pernyataan yang diberikan guru kelas dan pengawas.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah

satunya adalah sesuai dengan perkembangan anak, yaitu guru harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

b. Sesuai dengan kebutuhan anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip PAUD sesuai dengan kebutuhan anak belum sepenuhnya diterapkan di Kelompok B TK ABA Kanggotan karena bermain merupakan kebutuhan anak sedangkan kegiatan inti yang diberikan oleh guru belum semuanya dilakukan dengan bermain.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

c. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam memberikan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan dengan bermain, dikarenakan masih ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah pemberian tugas dan pengerjaan LKA.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah kegiatan belajar dilakukan melalui bermain yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyenangkan, sehingga tidak boleh terjadi pemaksaan. Selama bermain, anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

d. Anak sebagai pembelajar aktif

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip PAUD

anak sebagai pembelajar aktif belum terlaksana pada pelaksanaan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan. Kegiatan inti yang dibuat oleh guru masih mendikte anak untuk menirukan hasil karya seperti yang telah dibuat oleh guru, sehingga hasil karya anak-anak di kelas tidak bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah anak sebagai pembelajar aktif, yaitu anak merupakan pelaku kegiatan dan guru merupakan fasilitator atau membantu mengarahkan sesuai kebutuhan setiap anak. Guru harus menyediakan berbagai bahan ajar serta memberi kesempatan anak untuk memainkan dengan berbagai cara dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenal lingkungan dengan caranya sendiri.

e. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip PAUD anak belajar dari kegiatan yang sederhana ke yang kompleks belum diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak Kelompok B masih ada beberapa kegiatan yang bersifat sederhana yang seharusnya diberikan pada anak kelompok A namun tetap diberikan pada anak kelompok B.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah anak belajar dari yang konkret ke abstrak, yaitu dapat dirasakan oleh inderanya (dilihat, diraba, dicium, dikecap, didengar) ke hal-hal yang bersifat abstrak/ imajinasi. Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks. Anak belajar dari gerakan ke verbal, yaitu kemampuan komunikasi anak dimulai dengan

menggunakan bahasa tubuh lalu berkembang menggunakan bahasa lisan. Anak belajar dari diri sendiri ke sosial yaitu anak memahami lingkungannya dimulai dari hal-hal yang terkait dengan dirinya sendiri, kemudian ke lingkungan dan orang yang paling dekat dengan dirinya. Setelah itu pada lingkungan yang lebih luas.

f. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi TK ABA Kanggotan memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar, beberapa faktor di antaranya adalah lingkungan yang bersih, lingkungan yang kondusif, lingkungan aman, lingkungan pedesaan, memiliki bangunan kelas yang kokoh dan mempunyai lingkungan sosial atau masyarakat yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, yaitu guru perlu menata lingkungan yang menarik, menciptakan suasana hubungan yang hangat dengan anak, dan hubungan antar anak dan antar guru. Guru perlu memfasilitasi anak untuk belajar di dalam dan di luar ruangan secara seimbang dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan anak.

g. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak belum memenuhi prinsip merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak karena kegiatan yang dibuat oleh guru untuk menstimulasi perkembangan tersebut sangat jarang dilakukan, dan kegiatan menggambar atau melukis tersebut membatasi kreativitas anak karena anak sangat terpengaruh kegiatan yang di contoh kan oleh guru. Hasil pengambilan data yang diperoleh di lapangan berbeda dengan pernyataan oleh guru dan pengawas.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak yaitu guru perlu menghargai setiap kreasi yang dihasilkan oleh anak bagaimana pun bentuknya sebagai wujud karya kreatif anak, dengan cara memberikan anak kesempatan untuk menggunakan bahan ajar dengan berbagai jenis, tekstur, bentuk, dan ukuran dan bagaimana cara memainkan sehingga anak dapat bereksplorasi dan menemukan.

h. Mengembangkan kecakapan hidup anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar untuk mengembangkan kecakapan hidup anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan agar memiliki sikap yang mandiri. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diperoleh dari kehidupan sehari-hari seperti makan sendiri, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan, membuka botol minum, gosok gigi, beribadah salat dan mengaji, membaca, menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam penilaian anak jika sesuai dengan tema dan sub tema atau sebelumnya sudah direncanakan pada perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah mengembangkan kecakapan hidup anak, yaitu suatu keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak dan diperoleh melalui pengembangan karakter yang berguna bagi kehidupannya kelak. Guru harus memberikan kesempatan kepada anak melakukan kegiatan sendiri untuk menolong dirinya namun tetap sesuai dengan kemampuan anak.

i. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diperoleh berbagai

sumber dan media belajar, tidak hanya mengambil dari lingkungan sekitar namun juga LKA dan media yang telah dibuat oleh guru sendiri. Berdasarkan data beberapa kali pengamatan didapatkan penggunaan bahan ajar dari alam sebenarnya tetap dilakukan tetapi hanya dilakukan sekitar 7 hari di awal penelitian. Setiap harinya hanya sekitar 1 sampai 2 kegiatan yang menggunakan bahan ajar dari alam. Sekitar 5 hari terakhir penggunaan media belajar dominan menggunakan LKA. Keadaan ini sangat berbeda dengan pernyataan-pernyataan guru yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan banyak diambil dari alam.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar yaitu sumber dan media belajar anak usia dini tidak terbatas pada alat dan media hasil pabrik, namun dapat menggunakan bahan dan alat yang berasal dari lingkungan selama itu tidak berbahaya, dengan cara menggunakan bahan sekitar anak maka kepedulian anak terhadap lingkungan terasah untuk ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

j. Melibatkan peran serta orang tua.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi bahwa melibatkan peran serta orang tua anak-anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan dengan pertemuan pihak sekolah dengan orang tua selama satu semester sekali, selain itu jika ada hal-hal penting yang harus disampaikan kepada orang tua mengenai permasalahan pada anak di sekolah, guru memanggil orang tua anak untuk dilakukan komunikasi selanjutnya agar orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah melibatkan peran serta orang tua

yaitu, guru sebagai pendidik harus menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang anak agar dapat menumbuh kembangkan semua potensi anak secara optimal.

k. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah mencakup semua aspek perkembangan yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan, yaitu program pembelajaran dan kegiatan anak yang dikembangkan guru seharusnya ditujukan untuk mencapai kematangan semua aspek perkembangan.

l. Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah disesuaikan dengan keunikan maupun kemampuan setiap individu.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menyesuaikan dengan keunikan setiap individu, yaitu guru seharusnya mempertimbangkan perbedaan individual anak, dan mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing anak.

m. Pembelajaran berpusat pada anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi

pembelajaran untuk anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berpusat pada anak.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah pembelajaran berpusat pada anak, yaitu guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan kegiatan sendiri untuk membangun pengetahuannya.

n. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru tidak pernah menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, artinya pendidik seharusnya mengenalkan budaya daerah seperti kesenian, bahasa, adat istiadat, permainan tradisional anak, benda-benda budaya seperti alat musik, baju, dan peralatan lainnya yang biasa digunakan oleh daerah setempat.

c. Pelaksanaan Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan Saintifik (5M) di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Mengamati

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran mengamati dengan tiga cara yaitu meraba, merasa, dan melihat. Kegiatan ini merupakan yang paling sering dilakukan untuk membuat kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kanggotan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan

dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengamati.

b. Menanya

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menanya belum diterapkan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik menanya.

c. Mengumpulkan informasi

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi, dapat dilihat dari anak-anak melakukan kegiatan, dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut anak-anak memperoleh informasi yaitu berupa pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengumpulkan informasi.

d. Menalar

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menalar belum diterapkan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik menalar.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam melaksanakan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah menerapkan pendekatan saintifik mengomunikasikan walaupun masih jarang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengomunikasikan..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar di Kelompok B di TK ABA Kanggotan terdapat beberapa prinsip yang sudah sesuai dengan dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013 di antaranya adalah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak, mengembangkan kecakapan hidup anak, melibatkan peran serta orang tua, stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan, menyesuaikan dengan keunikan setiap individu. Namun masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013 di antaranya sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, pembelajaran berpusat pada anak, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, menggunakan berbagai sumber dan media belajar

yang ada di lingkungan sekitar, anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.

Pendekatan saintifik yang sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah pelaksanaan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi. Sedangkan pendekatan saintifik yang belum dilaksanakan secara maksimal pada pelaksanaan pembelajaran adalah pendekatan saintifik mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B jika dilihat pada beberapa rangkaian kegiatan dalam kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan pada kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan inti belum dapat menerapkan secara maksimal pada pendekatan saintifik 5M.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan pembelajaran kepada guru sehingga dapat memberikan umpan balik tersebut kepada guru, jika terdapat kekeliruan guru dalam mengajar anak maka kepala sekolah berhak memberi saran bagaimana mengajar anak yang benar sehingga dapat diminimalisir kesalahan tersebut.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD dan memperhatikan pendekatan saintifik 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

3. Bagi orang tua atau masyarakat

Diharapkan dapat berpartisipasi dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.